

GENDER BUDGET STATEMENT (Pernyataan Anggaran Gender)

SKPD : KECAMATAN PARIAMAN UTARA
TAHUN ANGGARAN : 2022

PROGRAM	KELEMBAGAAN PUG PADA LEMBAGA PEMERINTAH	
KODE PROGRAM	7.01.04	
ANALISA SITUASI	<p>Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dubalang adalah suatu lembaga tradisional dalam sistem sosial masyarakat Minangkabau yang berfungsi sebagai penegak dan penjaga keamanan dan ketentraman kaum serta nagari di Minangkabau. 2. Barakai adalah petugas kebersihan yang berfungsi menjaga kebersihan lingkungan desa <p>1. Isu dan Faktor Kesenjangan Gender</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Faktor Kesenjangan</p> <p><i>Akses:</i> Jumlah Dubalang dan Barakai yang ada di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman adalah sebanyak 162 orang. Terjadi kesenjangan jumlah tenaga laki-laki dan perempuan Dubalang dengan jumlah 92 orang yang seluruhnya 100% laki-laki Barakai dengan jumlah 70 orang terdiri dari 51 orang atau 72,86% jenis kelamin laki-laki dan 19 orang atau 27,14% jenis kelamin perempuan</p> <p><i>Partisipasi:</i> Tidak semua masyarakat yang mengikuti sosialisasi PUG dan pelatihan PPRG</p> <p><i>Kontrol: -</i></p> <p>Manfaat: Terciptanya kedamaian, keamanan, ketertiban dan kenyamanan masyarakat desa.</p> <p style="margin-left: 40px;">b. Penyebab Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesenjangan/gab terhadap jumlah Dubalang dan Barakai terjadi karena pekerjaan keamanan dan ketertiban serta kebersihan dinilai lebih cocok untuk laki-laki 2. Jam kerja Dubalang tidak menentu dalam artian kapan saja bisa siang atau pun malam 3. Tenaga laki-laki dinilai lebih kuat dari pada perempuan baik dalam hal menggunakan peralatan mau pun tenaga itu sendiri. <p style="margin-left: 40px;">c. Penyebab Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya pemahaman masyarakat tentang gender 2. Budaya patriaki yang mengutamakan peran kaum pria 	
CAPAIAN PROGRAM/KEGIATAN	<p>Jumlah Pos Ronda / Kamling Desa yang akan dibina dan dinilai, terciptanya lingkungan desa yang sehat bersih aman dan nyaman</p> <p>Indikator dan Target Kinerja Persentase Keamanan dan Ketertiban Umum</p>	
JUMLAH ANGGARAN PROGRAM	Rp.13.600.000,- (total dalam 1 program)	
RENCANA AKSI	Kegiatan 1	Masukan Rp.....
		Keluaran
		Hasil
	Kegiatan 2	Masukan Rp.....
		Keluaran
		Hasil

Pariaman, 04 April 2022

Penanggung Jawab Kegiatan,



(**AHADI NUGRAHA, S.STP., M.Si**)
NIP. 19850728 200312 1 001

MATRIK GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

SKPD : KECAMATAN PARIAMAN UTARA

PROGRAM : PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Nama Kebijakan/Program/kegiatan	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana Kedepan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Tolok Ukur Kinerja/Data Dasar (Base Line)	Indikator Gender
<p>Program: Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum</p> <p>Kegiatan: Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum</p>	<p>1. Dubalang adalah suatu lembaga tradisional dalam sistem sosial masyarakat Minangkabau yang berfungsi sebagai penegak dan penjaga keamanan dan ketentraman kaum serta nagari di Minangkabau.</p> <p>2. Barakai adalah petugas kebersihan yang berfungsi menjaga kebersihan lingkungan desa</p>	<p>Akses: Jumlah Dubalang dan Barakai yang ada di Kecamatan Pariaman Utara adalah sebanyak 162 orang.</p> <p>Terjadi kesenjangan jumlah tenaga laki-laki dan perempuan</p> <p>Dubalang dengan jumlah 92 orang yang seluruhnya 100% laki-laki</p> <p>Barakai dengan jumlah 70 orang terdiri dari 51 orang</p>	<p>1. Kesenjangan/gab terhadap jumlah Dubalang dan Barakai terjadi karena pekerjaan keamanan dan ketertiban serta kebersihan dinilai lebih cocok untuk laki-laki</p> <p>2. Jam kerja Dubalang tidak menentu dalam artian kapan saja bisa siang atau pun malam</p> <p>3. Tenaga laki-laki dinilai lebih kuat dari pada perempuan baik dalam hal menggunakan peralatan mau</p>	<p>1. Terbatasnya pemahaman masyarakat tentang gender</p> <p>2. Budaya patriaki yang mengutamakan peran kaum pria</p>	<p>Meningkatkan peran tupoksi dubalang, keamanan dan kenyamanan lingkungan</p>	<p>1. Membuat Forum Komunikasi Dubalang dan Barakai</p> <p>2. Menentukan jadwal apel bulanan</p> <p>3. Mengadakan evaluasi kinerja atas tupoksi yang sudah dilaksanakan sebagai Dubalang atau Barakai</p> <p>4. Melakukan rekap data Dubalang dan Barakai sebagai database dan kontrol Dubalang dan Barakai</p>	<p>Input: a. Dubalang b. Barakai c. Kapolsek d. Bhabinsa</p> <p>Output: Terlaksananya apel dubalang dan barakai</p>	<p>Rumusan Kinerja: Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang konsep gender, peran lembaga dalam penguatan PUG</p> <p>Indikator Kinerja: Outcome: a. Tersusunnya laporan kinerja barakai dan dubalang b. Terbentuknya database dubalang dan barakai</p>

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Nama Kebijakan/Program/kegiatan	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana Kedepan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Tolok Ukur Kinerja/Data Dasar (Base Line)	Indikator Gender
		<p>atau 72,86% jenis kelamin laki-laki dan 19 orang atau 27,14% jenis kelamin perempuan</p> <p>Partisipasi: Tidak semua masyarakat yang mengikuti sosialisasi PUG dan pelatihan PPRG</p> <p>Manfaat: Kurangnya peran OPD dalam menindaklanjuti sosialisasi PUG dan pelatihan PPRG</p>	<p>pun tenaga itu sendiri.</p>					